

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI  
POSYANDU LANSIA DI DUSUN  
KRONGGAHAN I GAMPING  
KABUPATEN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Sulistio Rini  
1610104239**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI  
POSYANDU LANSIA DI DUSUN  
KRONGGAHAN I GAMPING  
KABUPATEN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Sulistio Rini  
1610104239**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:



Pembimbing  
Tanggal

: Endang Koni Suryaningsih, S.ST., MSc., Ns-Mid

: 19/7/2017

Tanda Tangan

:



# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DUSUN KRONGGAHAN I GAMPING KABUPATEN SLEMAN<sup>1</sup>

Sulistio Rini<sup>2</sup>, Endang Koni Suryaningsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia dalam program pos pelayanan terpadu lanjut usia salah satunya adalah dukungan keluarga.

**Tujuan:** Untuk mengetahui adakah hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode survey *korelasional* dengan pendekatan waktu *cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* kemudian dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 114 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan  $\chi^2$  (*chi square*).

**Hasil:** Dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia sangat mendukung yaitu 72 responden (63.2%). Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia tidak aktif yaitu 78 responden (68.4%).

**Simpulan dan Saran:** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia ( $P$  value  $0.000 \leq 0,05$ ). Diharapkan keluarga lebih memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan kepada lansia agar lansia tidak merasa dirinya tidak dibutuhkan. Sehingga keluarga dapat meluangkan waktu kepada lansia dengan mengingatkan jadwal posyandu lansia setiap bulannya.

Kata kunci : dukungan keluarga, keaktifan, lanjut usia, Posyandu  
Kepustakaan : 37 buku (2009-2016), 6 jurnal, 2 *website*, 7 skripsi

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ELDERLY ACTIVENESS IN ATTENDING ELDERLY HEALTH CARE AT KRONGGAHAN I VILLAGE GAMPING SLEMAN REGENCY<sup>1</sup>

Sulistio Rini<sup>2</sup>, Endang Koni Suryaningsih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Elderly health center is an integrated health center for elderly in a particular area that has been agreed, and it is operated by the society in which elderly can get health care. Elderly health center is the development of government's policy through health care for elderly. The program involves Primary Health Center and the society members such as the elderly, families, and social organization to actively take part in the program. There are several factors correlating the elderly activeness in elderly health care program; one of those is family support.

**Objective:** The study aims to analyze the correlation between family support and elderly activeness in attending elderly health care at Kronggahan I Village Gamping District Sleman Regency.

**Method:** The study employed correlation survey method with cross sectional time approach. Samples of the study were taken using accidental sampling method and purposive sampling with 114 respondents. Data collecting technique used questionnaire. The data were analyzed by using  $\chi^2$  (chi square).

**Result:** Family support to elderly activeness in attending elderly health care shows that 72 respondents support the elderly very much (63.2%). Elderly activeness in attending elderly health care got 78 respondents (68.4%) with inactive participation.

**Conclusion and Suggestion:** There is correlation between family support and elderly activeness in attending elderly health care with P value of  $0.000 \leq 0.05$ . Family is expected to give more attention, motivation, and support to elderly, so they feel that they are still needed. Family can spare their time in reminding the schedule to attend elderly health care in every month.

**Key words** : family support, activeness, elderly, elderly health care

**References** : 37 books (2009-2016), 6 journals, 3 internet sites, 7 thesis

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah Yogyakarta University.

<sup>3</sup>Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah Yogyakarta University.



## PENDAHULUAN

Salah satu hasil pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatkan angka taraf hidup (life expectancy). Dilihat dari sisi ini pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena angka harapan hidup bangsa kita telah meningkat secara bermakna. Namun, di sisi lain dengan meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat, karena populasi penduduk usia lanjut (lansia) meningkat. Hal ini berarti kelompok risiko dalam masyarakat kita menjadi lebih tinggi. Meningkatnya populasi lansia ini bukan hanya fenomena di Indonesia saja tetapi juga secara global (Notoatmodjo, 2011).

Menurut laporan data demografi penduduk Internasional yang dikeluarkan oleh Bureau of the Cencus USA, dilaporkan bahwa Indonesia pada tahun 1990-2025 akan mempunyai kenaikan jumlah lanjut usia sebesar 414%, suatu angka paling tinggi diseluruh dunia. Sebagai perbandingan Kenya 347%, Brazil 255%, India 242%, China 220%, Jepang 129%, Jerman 66% dan Swedia 33% (Darmojo dan Budi, 2011).

Seiring dengan meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah merencanakan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, kesehatan di tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi usia lanjut. Peningkatan jumlah penduduk

lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan (BPS, 2011).

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sering terdapat masalah yang dihadapi oleh lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu seperti, pengetahuan lansia yang rendah tentang posyandu, sikap lansia yang kurang mendukung kegiatan posyandu, dukungan keluarga. Dalam kegiatan posyandu ini pengetahuan lansia dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keaktifan kehadiran posyandu (Muttaqin, 2010).

Konsep dasar pelaksanaan kegiatan posyandu lansia adalah kegiatan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja puskesmas, program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Ismawati, 2013).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki penduduk sebesar 3.637.116 jiwa pada tahun 2014, sedangkan menurut BPS jumlah penduduk DIY tahun 2015 sebesar 3.720.912 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 1.085 jiwa per kilometer persegi. Pada Kabupaten Kulon Progo 416.683 jiwa, Kabupaten Bantul 983.527 jiwa, Kabupaten Gunung Kidul 722.479 jiwa, Kabupaten Sleman 1.180.479 jiwa, Yogyakarta sendiri terdapat penduduk 417.744 jiwa (BPS, DIY 2015).

Kondisi demografis Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan data dari Kantor Statistik Kabupaten Sleman 2010 sebanyak 1.093.110 jiwa, dengan jumlah KK 295.181 jiwa. Dengan usia lanjut (> 65 tahun) untuk laki-laki 30.141 jiwa dan perempuan 35.628 jiwa. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan untuk laki-laki 54.232 jiwa dan perempuan 57.435 jiwa. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan dengan 86 desa dan 1.212 dusun, dengan jumlah 2.890 RW dan 6.961 RT dari 86 desa dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2010

sebanyak 978.242 jiwa, terdiri laki-laki 485.172 jiwa dan perempuan 493.073 jiwa (Dinkes Kab Sleman, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode survey *korelasional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan tanpa melakukan suatu perlakuan (Arikunto, 2010). Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu variabel-variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat) atau diobservasi secara hampir bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman sebanyak 160 lansia. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Saryono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang datang keposyandu lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini populasi yang kurang dari 10.000, menggunakan rumus (Suyanto dan Salamah, 2009). Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 114 sampel.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Dukungan Keluarga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2016.

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tidak Mendukung	-	-
2	Kurang Mendukung	42	36.8
3	Sangat Mendukung	72	63.2
Total		114	100.0

Sumber: Data Primer, Maret 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebagian besar lansia sangat mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 72 responden (63.2%), kurang mendukung 42 responden (36.8%) dan tidak ada lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

#### b. Keaktifan Lansia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2016.

No	Keaktifan Lansia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tidak Aktif	78	68.4
2	Aktif	36	31.6
Total		114	100.0

Sumber: Data Primer, Maret 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat Sebagian besar lansia tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia sebanyak 78 responden (68,4%), sedangkan yang aktif dalam mengikuti posyandu lansia sebanyak 36 responden (31.6%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi Antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2016.

No	Dukungan Keluarga	Keaktifan Lansia				Total	P Value*
		Tidak Aktif		Aktif			
		F	(%)	F	(%)		
1	Kurang Mendukung	39	92.9	3	7.1	42	100.0
2	Sangat Mendukung	39	54.2	33	45.8	72	100.0
	Total	78	78.1	36	21.9	114	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa lansia yang tidak aktif ke posyandu lansia dengan dukungan kategori sangat mendukung sebanyak 39 responden (54.9%). Lansia yang tidak aktif ke posyandu lansia dengan dukungan kategori kurang mendukung sebanyak 39 responden (92.9%). Dan lansia yang aktif ke posyandu lansia dengan dukungan kategori sangat mendukung sebanyak 33 responden (45.8%). Lansia yang aktif keposyandu lansia dengan dukungan kategori kurang mendukung sebanyak 3 responden (7.1%).

Berdasarkan hasil uji analisis  $\chi^2$  (*chi square*) diperoleh nilai  $P=0.000$  dengan taraf signifikan 0.05. karena signifikan perhitungan yang diperoleh  $P=0.000$  ( $P$  value  $\leq 0,05$ ). Untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima maka besarnya taraf signifikan ( $p$ ) dibandingkan dengan taraf kesalahan (0,05). Jika  $P > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika  $P \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil statistik  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara dukungan

keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Berdasarkan besar nilai OR didapatkan 11,000 yang lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mendukung untuk keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman berkategori sangat kuat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2016.

### 1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 114 responden didapatkan hasil yang sudah diolah menggunakan komputer pada analisis univariat besarnya dukungan keluarga kepada lansia mayoritas responden mendapat dukungan dengan kategori sangat mendukung yaitu ada 72 responden (63,2%), dan untuk kategori dukungan keluarga kurang mendukung ada sebanyak 42 responden (36,8%), dan tidak ditemukan lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Sarafino dan Smith (2014) mengatakan dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan



menyayangi. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

## 2. Keaktifan Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 114 responden didapatkan hasil yang sudah diolah menggunakan komputer pada analisis univariat besarnya keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia mayoritas tidak aktif dalam kegiatan posyandu lansia setiap bulannya yaitu 78 responden (68,4%). Dan lansia dalam kategori aktif dalam kegiatan posyandu lansia setiap bulannya hanya ada 36 responden (31,6%).

Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses mengalami dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Maka perlunya dukungan keluarga dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (Marlina, 2012).

Menurut Mamik (2013), keaktifan lansia datang ke Posyandu Lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan

meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal. Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan kumpulan dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal (lingkungan).

Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian yang dilakukan Indah Kresnawati (2013) bahwa dukungan dari keluarga (suami, istri atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Namun setelah adanya dukungan dari keluarga tidak berarti memasuki masa lansia hanya tinggal duduk, diam, tenang dan berdiam diri saja.

Untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun kejiwaannya lansia justru tetap harus melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna bagi kehidupannya. Lansia tidak boleh onkang-onkang, enak-enak, dan semua dilayani oleh orang lain. Hal tersebut justru akan mendatangkan berbagai penyakit dan penderitaan, sehingga bisa menyebabkan para lansia tersebut cepat meninggal dunia. Dalam rangka membantu agar lansia tetap beraktifitas maka dibutuhkan dukungan keluarga.

## 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan kategori kurang mendukung yang tidak aktif ke posyandu lansia sebanyak 39 responden (92.9%), lansia yang aktif ke posyandu lansia sebanyak 3 responden (7.1%). Lansia dengan dukungan kategori sangat mendukung yang tidak aktif ke posyandu lansia sebanyak 39 responden (52.2%), lansia yang aktif



keposyandu lansia sebanyak 33 responden (45.8%).

Berdasarkan hasil uji analisis  $\chi^2$  (*chi square*) diperoleh nilai  $P=0,000$  sehingga disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia.

Berdasarkan besar nilai OR didapatkan 11,000 yang lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mendukung untuk keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidawati (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lansia di Dusun Kronggahan I mendapatkan dukungan dari keluarga dan aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Dilihat dari tabel silang didapatkan lansia yang mendapat dukungan kategori sangat mendukung dari keluarga yang aktif dalam kegiatan posyandu lansia sebanyak 33 responden (45.8%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin mendukung keluarga maka keaktifan lansia akan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2011*. Badan Pusat Statistik.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. (2015). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Statistik Kesejahteraan Rakyat 2015*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2011*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. (2015). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Statistik Kesejahteraan Rakyat 2015*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Darmodjo dan Budi. (2011). *Getriatri*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Dinas kesehatan Sleman. (2010). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

Hidawati, L. (2016). Hubungan Akses Ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Dan Keluhan Fisik Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

Indah, K. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

Ismawati, C. (2013). *Posyandu dan Desa Siaga*. Bantul: Muha Medika.

Mamik, E. (2013). Hubungan antara Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013. *Skripsi. Jombang: STIKES Pemkab Jombang.*

Marlina, N. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia di kelompok lansia “Melati B” kelurahan Abadi Jaya Di Wilayah Kerja Puskesmas Abadi Jaya Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Skripsi. Universitas Indonesia.*

Muttaqin, A.Z. (2010). Hubungan antara dukungan keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Lanjut Usia Dalam Melaksanakan Senam Lansia Diposyandu Kandang Waras Desa Ngagoejo Boyolali. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 2.*

Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2014). *Health sycho;ogy bioshycological interaction* (8th ed). New york: wiley.

Saryono. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula.* Yogyakarta: Nuha Offsetan.

Suyanto. dan Salamah, U. (2009). *Riset Kebidanan Metodologi Dan Aplikasi.* Jogjakarta: Mitra Citra.